



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) Memproduksi Permen Jelly Dari Buah Pepaya di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris

Inayah Robbil Izzah¹, Indra Dwi Irmawati Setiawan Putri², Rizqy Amalia³, Abd. Ghafur⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

*Korespondensi Penulis. Email: inayahrbl15@gmail.com

Abstrak

Pepaya California merupakan hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Pusat kajian Buah Tropika (PKBT)-IPB yang disebut IPB – 9. Pepaya California memiliki keunggulan antara lain, buahnya kecil dengan ukuran antara 0,8 – 2 kg/buah, halus dan mengkilat, buah matangnya berwarna kuning, rasanya manis, dan daging buahnya kenyal, sehingga buah pepaya ini sangat cocok diolah menjadi permen jelly. Pada PKM ini buah pepaya menjadi bahan baku utama dalam memproduksi permen *jelly* dengan menggunakan pewarna alami yaitu buah naga dan daun pandan. Tujuan PKM ini untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh kerusakan hasil panen perkebunan buah pepaya yang dikelola oleh masyarakat pesawahan. Rancangan PKM ini dilakukan dengan melakukan observasi ke ladang perkebunan pepaya dan mengadakan pendampingan pembuatan permen *jelly*. Hasil PKM yang dilakukan menunjukkan, pemanfaatan buah pepaya yang tidak masuk kriteria penjualan bisa di olah menjadi sebuah produk,serta adanya produk bertujuan untuk mengembangkan produksi pepaya menjadi permen jelly, permen jelly yang menggunakan pewarna alami dengan buah naga sebagai warna merah, dan pandan sebagai warna hijau, metode PKM yang di gunakan adalah pendekatan aset based community development (ABCD) dengan mengembangkan aset atau sumber daya lokal yang di miliki masyarakat,salah satunya yaitu memproduksi pepaya menjadi permen jelly. Tahapan yang di gunakan dalam kegiatan ini ialah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mahasiswa berharap setelah kegiatan ini masyarakat bertambah wawasan dan keterampilan dalam memasarkan produk serta memproduksi sesuatu yang awalnya tidak layak di konsumsi dan di pasarkan menjadi sebuah produk yang bisa di kenal oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pepaya, permen *jelly*, aset based community development (ABCD), PKM

Abstract

California papaya is the result of breeding carried out by the Center for Tropical Fruit Studies (PKBT)-IPB named IPB – 9. California papaya has advantages including small fruit with a size between 0.8 – 2 kg/fruit, smooth and shiny, ripe yellow fruit, it tastes sweet, and the flesh is chewy, so this papaya fruit is very suitable to be processed into jelly candy. In this study papaya fruit is the main raw material for making jelly candy using natural dyes, namely dragon fruit and pandan leaves. The purpose of this research is to minimize losses caused by damage to papaya fruit plantations managed by rice fields. The research design was carried out by observing papaya plantations and providing assistance in making jelly candy. The results of the research conducted show that the use of papaya fruit that is not included in the sales criteria can be processed into products, and the product aims to develop papaya production into jelly candy, jelly candy that uses natural dyes with dragon fruit as the red color, and pandan as coloring agent. green, the research method used by researchers is an asset-based community development (ABCD) approach by developing local assets or resources owned by the community, one of which is producing papaya fruit into jelly candy. The stages used in this activity are preparation,

implementation, and evaluation. The researcher hopes that after this activity the community will gain insight and skills in marketing products and producing something that was initially unfit for consumption and marketed into products known to the public.

Keywords: *Papaya, jelly candy, aset based community development (ABCD), PKM*

PENDAHULUAN

Pesawahan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, wilayahnya yang masih asri dengan nuansa pegunungan yang hampir segala penjurunya terdapat ladang milik warga sekitar. Dengan potensi alam yang begitu besar, warga setempat bahkan dapat bercocok tanam dipekarangan rumahnya. Salah satu tanaman yang sering ditemui di desa pesawahan adalah tanaman sayuran dan buah-buahan, salah satunya Pepaya. Hampir semua bagian pada pepaya dapat dimanfaatkan. Daun pepaya dan bunganya dapat diolah menjadi sayur. Biji pepaya dapat dimanfaatkan untuk obat cacung. Buahnya yang masih muda dapat dijadikan rujak dan dapat juga diproduksi menjadi permen jelly.

Pepaya California atau bisa disebut *Carica Papaya L.* merupakan hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Pusat kajian Buah Tropika (PKBT)-IPB yang disebut IPB – 9. Pepaya California merupakan jenis pepaya yang memiliki keunggulan antara lain, buahnya tidak terlalu besar dengan ukuran antara 0,8 – 2 kg/buah, berkulit tebal, halus dan mengkilat, berbentuk lonjong, buah matangnya berwarna kuning, rasanya manis, dan daging buahnya kenyal, sehingga buah pepaya ini sangat cocok diolah menjadi permen jelly.

Permen jelly merupakan permen bertekstur minyak yang berbahan dasar komponen hidrokoloid (Badan Standarisasi Nasional, 2018). Permen jelly dikatakan berkualitas baik jika memiliki rasa manis dengan sedikit asam khas buah, beraroma buah, kenampakan jernih, warna sesuai dengan buah yang digunakan, dan memiliki tekstur yang kenyal.¹ Demi meningkatkan kualitas permen jelly sari buah pepaya yang dihasilkan, ditambahkan pula bahan tambahan yaitu bahan kue “Nutrijell”.

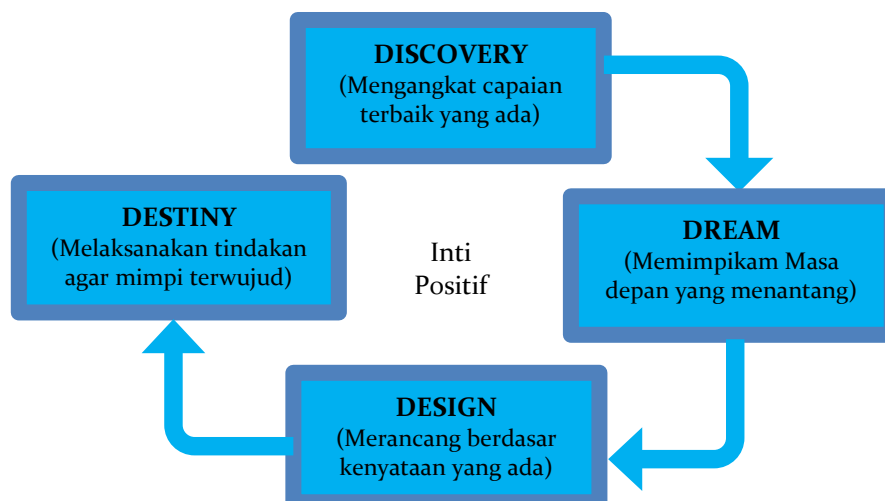
Untuk memanfaatkan aset-aset desa pesawahan, salah satunya aset pepaya yang diolah menjadi permen jelly untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Tujuan pendampingan ini adalah untuk melihat berbagai asset yang dimiliki desa pesawahan khususnya di desa Sumanbito.

METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, peneliti menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan asset yang berharga bagi sebuah desa untuk menemukannya asset yang ditampilkan ialah Penemuan Apresiatif Dusun Sumanbito Desa Pesawahan.

Appreciative Inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Berikut merupakan gambar proses AI yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

¹ Ayustaningwarno et al., 2014. *Aplikasi Pengolahan Pangan*. Deepublish Yogyakarta
Copyright © 2023, Najah, Online ISSN: 2477-2992



Gambar 1. Siklus dan Tahapan Perancangan Program Berdasarkan 4-D

Discovery (Penemuan)

Tahap *Discovery* adalah proses pencarian mendalam untuk berbagai hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman sukses di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari aset yang ada di Desa Pesawahan yaitu melakukan pencarian di wilayah-wilayah Desa Pesawahan khususnya di Dusun Sumanbita Rt 002 Rw 001. Pencarian ini dilakukan dengan melacak aset apa saja yang terdapat di Dusun Sumanbita.

Setelah beberapa hari melakukan pencarian di wilayah-wilayah Desa Pesawahan, di dapatkan bahwa di Dusun Sumanbita ini terdapat salah satu Aset Perkebunan yaitu Kebun Pepaya.

Dream (Impian)

Setelah melakukan pencarian dan wawancara dengan masyarakat desa, kepala dusun dan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat maka kami menemukan keinginan dari masyarakat Desa Pesawahan. Dilihat dari banyaknya lahan kebun masyarakat desa pesawahan mencari solusi untuk meminimalisir kerugian. Selain dijual ke pengepul, masyarakat desa pesawahan mempunyai ide untuk memproduksi/ mengolah pepaya yang tidak termasuk kriteria. Yaitu diolah menjadi "Permen Jelly" dengan bahan dasar Pepaya.

Target yang di inginkan oleh warga Pesawahan, tidak hanya terkenal dilingkungan sekitar Desa Pesawahan namun dapat merambat ke berbagai wilayah di Indonesia.

Design (Merancang)

Pada tahap ini, orang mulai merancang strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Proses dimana seluruh komunitas (kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang aset yang dimiliki agar bisa memulai memanfaatkannya dalam kegiatan yang konstruktif (membangun), inklusif (Mengajak), dan kolaboratif (kerja sama) untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang sudah diterapkan sendiri.

Artinya, proses dimana masyarakat Desa Pesawahan salah satunya yang memiliki aset perkebunan yaitu kebun pepaya mulai dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai impian mereka. Dengan demikian proses design ini, dilakukan setelah masyarakat mengetahui dream, kemudian mereka merencanakan program kegiatan dari mimpi mereka. Berikut adalah proses design yang dilakukan di masjid Dalilul Falihin :

- a. Pertama, adalah koordinasi dengan Kepala Desa Pesawahan, dan perangkat desa (untuk saling bekerjasama). Tempat ; Kantor Desa Pesawahan. *Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Pesawahan dan Perangkat Desa.*

- b. Kedua, adalah pemberitahuan kepada Ta'mir masjid, yaitu Ust. Arwi dan juga masyarakat Desa Pesawahan khususnya dusun Sumanbito. *Gambar 2. Pemberitahuan Ta'mir Masjid.*
- c. Ketiga, adalah koordinasi dengan Pemilik Kebun Pepaya yakni, Bapak Sanap selaku pemilik asset perkebunan tersebut. *Gambar 3. Koordinasi dengan Pemilik Kebun Pepaya.*
- d. Kelima, refleksi proker.

Destiny (Menargetkan)

Tahap dimana setiap orang dalam organisasi menerapkan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Dan dapat disebut sebagai target, target masyarakat disini sudah menemukan kekuatan, memimpikan apa yang mereka inginkan, mereka akan merencanakan, menentukan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

Dalam proses pemberdayaan dengan metode ABCD, proses ini merupakan proses dimana masyarakat mulai melakukan kegiatan pencapaian impian mereka. Mereka secara bersama-sama akan melakukan pelatihan untuk mencapainya hingga mereka benar-benar berhasil. Dalam hal ini, target yang diinginkan oleh warga Desa Psawahan adalah dapat memperluas produk penjualan serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

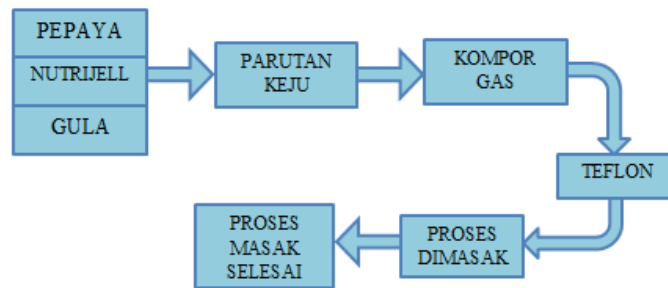
Berdasarkan hasil pemetaan aset berpotensi yang ada di Desa Pesawahan dan telah terdata, asset prioritas Masjid Dalilul Falihin adalah asset perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pesawahan khususnya di dusun Sumanbito, berupa Kebun Pepaya.

Yang menjadi permasalahan pada asset ini adalah kurangnya konsumen dan karena banyaknya saingan dari desa lain yang sama mempunyai aset perkebunan pepaya California dan juga minimnya pengetahuan masyarakat untuk memproduksi buah pepaya juga. Terkadang tidak terdukungnya cuaca yang membuat kualitas pepaya tidak semua sempurna, musim hujan yang kian terjadi di setiap hari membuat pepaya 50% mengalami kebusukan dan 50% sudah masuk kategori sempurna.

Selain kurangnya konsumen dan banyaknya saingan, masyarakat desa sumanbito merupakan masyarakat yang masih tidak mengenal media social, yang salah satu kegunaannya adalah sebagai perantara jual beli secara online.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengunjungi pemilik aset perkebunan pepaya di Dusun Sumanbito Desa Pesawahan, selanjutnya setelah menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk mendampingi dan mengembangkan ide dari pemilik asset tersebut, maka beliau bersedia untuk dikembangkan oleh kami. Pendampingan dan pengembangan ide tersebut dengan cara memproses pengolahan dan pembuatan pepaya menjadi suatu produk, yaitu "Permen Jelly". *Gambar 4. Pendampingan Panen Asset Perkebunan Pepaya.*

Pada saat panen, bapak Sanap selaku pemilik kebun menyortir buah pepaya yang tidak masuk kriteria untuk di olah menjadi "Permen Jelly". Pada proses pengolahan pepaya dikupas dan dibersihkan terlebih dahulu. Kemudian, dipotong lalu di parut dengan menggunakan parutan keju, hasil parutan pepaya diperas menggunakan kain untuk menghilangkan kadar airnya. *Gambar 5. Proses Pengolahan Pepaya menjadi Permen Jelly.*



Gambar 2. Proses Pembuatan Permen Jelly

Keterangan :

1. Buah pepaya mentah kupas, cuci dan buang bijinya.
2. Parut kasar (menggunakan parutan keju).
3. Buang airnya (peras pakai kain bersih).
4. Pastikan hasil akhirnya seberat 500 gram.
5. 500gram gula pasir.
6. 2 bungkus bubuk jelly rasa leci (perbungkus berat 10 gram).
7. Aduk hingga merata.
8. Campur dengan parutan buah pepaya.
9. Masak dengan api sedang, cenderung kecil selama 20 menit.
10. Masukkan Fruity Acid dari balik kemasan bubuk jelly.
11. Masak sampai keluar putih-putih di pinggirnya.
12. Bagi jadi empat bagian, beri pewarna alami sesuai selera.
13. Ambil secukupnya, pastikan tangan kering dan bersih.
14. Bentuk bulat kecil.
15. Balur dengan gula pasir.

Setelah demikian, kami tim KKN UNZAH dari Masjid Dalilul Falihin memulai pengembangan aset tersebut dari minggu kedua dan berjalan sampai minggu terakhir kami ditugaskan. Hasil PKM yang dilakukan menunjukkan, pemanfaatan buah pepaya yang tidak masuk kriteria penjualan bisa di olah menjadi sebuah produk, serta adanya produk bertujuan untuk mengembangkan produksi pepaya menjadi permen jelly, permen jelly yang menggunakan pewarna alami dengan buah naga sebagai warna merah, dan pandan sebagai warna hijau, metode PKM yang di gunakan adalah pendekatan aset based community development (ABCD) dengan mengembangkan aset atau sumber daya lokal yang di miliki masyarakat, salah satunya yaitu memproduksi pepaya menjadi permen jelly. *Gambar 6. Hasil Produksi Pepaya menjadi Permen Jelly.* Tahapan yang di gunakan dalam kegiatan ini ialah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mahasiswa berharap setelah kegiatan ini masyarakat bertambah wawasan dan keterampilan dalam memasarkan produk serta memproduksi sesuatu yang awalnya tidak layak di konsumsi dan di pasarkan menjadi sebuah produk yang bisa di kenal oleh masyarakat.



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Pesawahan dan Perangkat Desa



Gambar 4. Pemberitahuan Ta'mir Masjid



Gambar 5. Koordinasi dengan Pemilik Kebun Pepaya.



Gambar 6. Pendampingan Panen Asset Perkebunan Pepaya.



Gambar 7. Proses Pengolahan Pepaya menjadi Permen Jelly



Gambar 8. Hasil Produksi Pepaya menjadi Permen Jelly.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan KKN-PKM UNZAH ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pembuatan produk “Permen Jelly” beserta pemasarannya. Mulai dari pengenalan produk permen jelly, strategi pemasaran sampai pada pelatihan pengemasan permen jelly sebelum dikirim ke konsumen. Kegiatan pembuatan permen jelly di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo menambah wawasan dan keterampilan masyarakat desa dalam memasarkan produknya melalui toko-toko terdekat, memanfaatkan asset tersebut sehingga menjadi salah satu asset yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat menuju desa yang mandiri dalam hal ekonomi.

Hasil dari pendampingan ini dapat digunakan sebagai rujukan strategi dalam memasarkan sebuah produk, baik permen jelly maupun produk lainnya. Strategi pemasaran melalui toko-toko terdekat merupakan solusi yang tepat dalam jual beli pada umumnya. Namun, diperlukan adanya pengembangan secara lebih detail dan mendalam kepada masyarakat terutama masyarakat desa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian KKN-PKM lanjutan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dapat mengembangkan asset-asset yang terdapat didesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayustaningwarno, F., Retnaningrum, G., Iqlima, S., Anggraheni, N., Suhardinata, F., Umami, C., Rejeki, M. S. W. 2014. *Aplikasi Pengolahan Pangan*. Deepublish Yogyakarta.
- Tim Penyusun, Buku Panduan Teknis KKN PKM berbasis Masjid dengan Pendekatan Asset-Based Community-Development (ABCD), Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Tahun 2022, (Kraksaan : PKM UNZAH Genggong 2022).
- Alfiyah, N., Ghafur, A., Udzma, N. S., Zakinah, S. A., Mukarromah, Y. M., Hanik, U., Usliani., Maghfiroh, A. 2022 Formulasi Pengembangan Usaha Arang Btok Kelapa dengan Pendekatan Asset-Based Community-Development (ABCD), Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Tahun 2022, (Kraksaan : PKM UNZAH Genggong 2022).